

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai sarana untuk penyimpanan dana masyarakat tentunya harus memiliki keunggulan dan dapat bermanfaat. Selain sebagai penyimpan dana dari masyarakat bank juga berfungsi sebagai penyalur dana, dimana dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan tambahan dana untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan jenisnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat atau BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Malayu, 2001:36)

Bank Umum mempunyai kegiatan sebagai berikut: 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan dana (*lending*), 3) Memberikan jasa-jasa bank yang lainnya (*services*). Sedangkan kegiatan BPR adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Semakin lengkap jasa yang diberikan oleh bank, maka semakin baik bank tersebut (Kasmir, 2011:30)

Eksistensi BPR bagi pembangunan ekonomi khususnya di daerah atau kabupaten semakin dirasakan manfaatnya. Dalam operasionalnya BPR dituntut untuk selalu memonitor perkembangan pasar perbankan yang menjadi segmennya. Perbankan merupakan suatu lembaga yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Semua produk jasa perbankan tersebut tentunya harus dikenal dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami penyusutan sepanjang semester pertama 2011, yakni dari 1.700 BPR menjadi 1.682 BPR per akhir Juni. Bank Perkreditan tersebut terpaksa dilikuidasi karena terlalu banyak menghadapi masalah *fraud* (penggelapan dana) dan kredit bermasalah. Hal itu akibat penyaluran dan pengelolaan kredit yang tidak hati-hati, selain itu masalah permodalan masih menjadi kendala.

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan penyaluran kredit UKM oleh BPR mencapai Rp 1,391 Triliun per Juni 2011 dan total kredit bermasalah untuk sektor UKM mencapai 8,19% atau Rp 1,56 Triliun. Rata-rata ini lebih tinggi dari Total *Non Performing Loan (NPL) Gross* kredit UKM perbankan umum mencapai 4,59% atau Rp 20,037 Triliun. Ketua Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia Joko Suyanto mengakui ada sejumlah BPR yang mengalami *missmanagament* (kurang komunikasi antar pihak manajemen), sehingga para pengelola lalai dan tidak berhati-hati menyalurkan kredit (TEMPO.CO, Jakarta)

Tingginya *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet BPR di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Malang menjadi perhatian serius lembaga otoritas Perbankan Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis KPwBI Malang hingga September 2012 angka kredit macet mencapai 6,73% atau jauh dari target Bank Indonesia Malang yang menetapkan angka harus dibawah 5%. Kendati cukup tingginya angka NPL tersebut masih lebih baik jika dibandingkan dengan tahun lalu, dimana pada September 2011 NPL BPR berada pada posisi 7,40%.

Tingginya angka NPL tersebut membuat KPwBI gencar melakukan langkah-langkah aktif untuk membantu BPR memperbaiki kinerja kredit, salah satunya memberikan sosialisasi cara manajemen kredit dan prinsip-prinsip prudential (kehati-hatian) untuk meminimalisir kredit macet. Pimpinan KPwBI Malang menyebutkan pada September 2012 jumlah kredit yang telah disalurkan BPR mencapai Rp. 12,73 M (outstanding), jumlah tersebut banyak disalurkan ke sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) (www.malang-post.com)

Selama ini pemberian kredit pada PT BPR Kridadhana Citranusa tidak lepas dari prinsip kehati-hatian untuk menghindari resiko kredit bermasalah ataupun kredit macet. Bank juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang diterima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah melakukan wawancara dengan calon debitur. Selain itu pihak bank juga sudah ikut serta dalam Sistem Informasi Debitur

(SID) yang dikelola oleh Bank Indonesia, dengan keikutsertaan pihak bank dalam SID dapat menghindari debitur yang bermasalah.

Pelayanan yang cepat namun tepat sasaran akan memberikan rasa nyaman bagi para calon debitur. Sebelum mengambil keputusan untuk memberikan kredit, pihak bank terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Peneliti Dwi (2008); Frengky (2008); menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis 6'C dapat menentukan calon debitur yang akan diberi kredit. Dari semua analisis yang paling berpengaruh adalah *character*, karena watak dari nasabah menentukan kemauan ataupun keinginan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga apabila prinsip ini tidak dipenuhi maka semua prinsip lainnya tidak berarti. Selain *character*, yang berpengaruh *capacity* dan *capital*, karena jika debitur ingin mengajukan kredit harus disesuaikan dengan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

Bagi sebagian besar bank, kredit merupakan bisnis utama dan merupakan sumber pendapatan terbesar. Tetapi dalam kredit, tidak selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali kredit yang diberikan oleh bank dapat menimbulkan kerugian. Kerugian yang dimaksud adalah tidak

terbayarnya kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Selama ini banyak BPR yang mengalami kredit macet karena ulah nasabah yang tidak tepat waktu dalam membayar pinjaman. Terkadang untuk menghindari BPR yang melakukan penagihan ada beberapa nasabah yang menghilang atau melarikan diri. Tetapi adakalanya yang menyebabkan kredit macet juga bukan hanya dari pihak nasabah saja tetapi juga dari pihak internal itu sendiri.

Tetapi walau pihak bank sudah menggunakan prinsip kehati-hatian masih saja ada yang bermasalah. Untuk meminimalisasi kredit yang bermasalah peneliti menggunakan analisis 6'C, yaitu: *character, capacity, capital, collateral, condition of economic, compliance*. Dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit yang selama ini dilakukan oleh pihak bank. Sehingga dapat diketahui apakah kredit yang selama ini diberikan PT BPR Kridadhana Citranusa benar-benar bisa dikatakan layak.

Dari uraian diatas maka mendorong penulis untuk mempelajari penilaian kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank dalam rangka meminimalisasi kredit macet.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana penilaian kelayakan pemberian kredit dalam

rangka meminimalisasi kredit macet di PT BPR Kridahana Citranusa Dampit?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penilaian kelayakan pemberian kredit dalam rangka meminimalisasi kredit macet di PT BPR Kridadhyana Citranusa Dampit.

2. Kegunaan Penelitian

a) Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi bank dalam pemberian kredit dimasa yang akan datang agar lebih selektif dan terhindar dari permasalahan kredit macet.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Filename: BAB 1
Directory: E:\DATA KULIAH\SKRIPSI\SKRIPSI\SKRIPSI OK\isi
Template: C:\Users\ACER\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dot
m
Title:
Subject:
Author: Aspire
Keywords:
Comments:
Creation Date: 24/11/2012 7:06:00
Change Number: 49
Last Saved On: 29/04/2013 12:17:00
Last Saved By: Aspire
Total Editing Time: 201 Minutes
Last Printed On: 14/04/2016 20:11:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 6
Number of Words: 1.139 (approx.)
Number of Characters: 6.498 (approx.)

